

**STUDI FENOMENOLOGIS RESILIENSI IBU TUNGGAL
DALAM MENDAMPINGI PEMBELAJARAN JARAK JAUH**

Caren Chaylaurent¹ Amelia Reysa²

ameliareysa71@univbatam.ac.id

Program Studi Psikologi Universitas Batam

Abstrak : *Single mother adalah ibu sebagai orangtua tunggal harus menggantikan peran ayah sebagai kepala keluarga, pengambil keputusan, pencari nafkah di samping perannya mengurus rumah tangga, membesarkan, membimbing, dan memenuhi kebutuhan psikis anak. Kebijakan pemerintah di tahun 2020-2022 untuk menetapkan new normal bukan hanya untuk membiasakan masyarakat untuk melakukan aktivitas secara normal kembali namun juga merupakan upaya pemerintah untuk pemulihan ekonomi dari dampak pandemi Covid-19. Ketentuan soal sekolah tatap muka di masa pandemi ini diatur dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri terbaru. Salah satu keputusannya yakni sekolah di wilayah PPKM level 1 dan 2 dapat menggelar sekolah tatap muka setiap hari dan jumlah siswa 100 persen dengan sejumlah ketentuan (Menteri Dalam Negeri, 2022)*

Kata kunci : *ibu tunggal, resiliensi, pembelajaran jarak jauh, covid19*

Abstract : *A single mother is a mother as a single parent who must replace the role of the father as the head of the family, decision maker, breadwinner in addition to her role in managing the household, raising, guiding and meeting the psychological needs of the child. The government's policy for 2020-2022 to establish a new normal is not only to accustom people to carrying out normal activities but is also the government's effort to recover the economy from the impact of the Covid-19 pandemic. Regarding schools from home during this pandemic are regulated in the latest 4 Surat Keputusan Bersama (SKB).*

Keyword : *single mother, resilience, school from home, covid19*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020-2022, meluasnya penyebaran virus Covid-19 masih belum berlalu dan masih belum dapat diprediksi kapan akan berakhir. Meskipun program vaksinasi sudah dijalankan, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat kemungkinan untuk terinfeksi Covid-19 (Biernath, 2022). Akan tetapi, kehidupan tetap harus berjalan. Pemerintah menetapkan beberapa kebijakan untuk masyarakat dapat beradaptasi dengan kebiasaan hidup baru atau disebut dengan *'new normal life'*, sebagaimana yang pernah dikatakan oleh Ketua Tim Pakar Gugus Percepatan Penanganan Covid-19, Bapak Wiku Adisasmito. *New normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap melakukan aktivitas normal dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19 (Sitorus, 2020).

Kebijakan pemerintah untuk menetapkan *new normal* bukan hanya untuk membiasakan masyarakat untuk melakukan aktivitas secara normal kembali namun juga merupakan upaya pemerintah untuk pemulihan ekonomi dari dampak pandemi Covid-19 (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2020). Mayoritas pekerja sudah kembali beroperasi secara normal walaupun beberapa ketentuan protokol kesehatan tetap harus dilaksanakan. Sedangkan peraturan untuk melakukan pembelajaran tatap muka kerap berubah. Pemerintah mengizinkan pembelajaran tatap muka terbatas di beberapa daerah dengan berbagai ketentuan tertentu mulai Januari 2022. Selain karena kondisi pandemi yang relatif terkendali, pemerintah menilai sudah saatnya siswa kembali merasakan bangku sekolah yang setelah

hampir dua tahun hanya belajar di rumah. Ketentuan soal sekolah tatap muka di masa pandemi ini diatur dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri terbaru. Salah satu keputusannya yakni sekolah di wilayah PPKM level 1 dan 2 dapat menggelar sekolah tatap muka setiap hari dan jumlah siswa 100 persen dengan sejumlah ketentuan (Menteri Dalam Negeri, 2022). Ini mengungkap bahwa peraturan akan berubah seiring dengan level wilayah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan berpengaruh terhadap jadwal pembelajaran siswa.

Dari data penelitian sebelumnya orang tua menemukan banyak permasalahan saat anak mendampingi pembelajaran secara daring, selain karena jadwal serta tugas sekolah anak juga aktivitas lain yang harus dikerjakan oleh orang tua sendiri (Wardani & Ayriza, 2021). Permasalahan akan terlihat lebih jelas saat berada dalam keluarga dengan orang tua tunggal yang memiliki berbagai peran sekaligus. Dalam masyarakat beberapa ibu tunggal merasa kesulitan dan terbebani dengan keadaan yang dialaminya. Selain berperan sebagai orang tua, mereka juga harus berperan sebagai tulang punggung dan kepala keluarga (Imami, et al., 2021). Apabila stresor yang dirasakan tidak terkendali maka berpotensi menimbulkan dampak negatif yang akan mengakibatkan kerugian untuk dirinya maupun lingkungan. Dapat dilihat peran resiliensi sangat dibutuhkan guna membuat individu tetap bertahan dengan keadaan yang dijalaninya (Pratiwi, 2021).

Dalam *American Psychological Association (APA) Dictionary of Psychology*. Resiliensi adalah *"the process and outcome of*

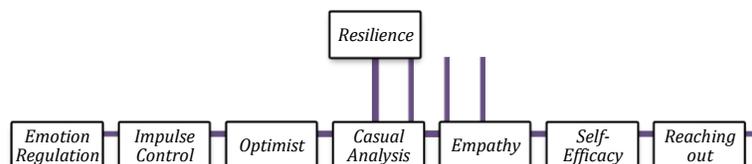
successfully adapting to difficult or challenging life experiences, especially through mental, emotional, and behavioral flexibility and adjustment to external and internal demands” (Gary R. VandenBos, 2015). Dengan ini juga dapat diartikan bahwa resiliensi merupakan kemampuan seseorang dalam mengatasi, melalui, dan kembali kepada kondisi semula setelah mengalami kejadian yang menekan. Kemampuan ini sangat penting digunakan untuk mengelola stres dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang mampu mengembangkan kemampuan resiliensi dengan baik maka akan lebih sukses menghadapi permasalahan hidup yang sedang dihadapi (Hendriani, 2018). Dibalik situasi yang tidak pasti, seseorang akan dapat terus menjalankan kehidupannya dan menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapinya dengan adanya resiliensi yang dimilikinya. Kemampuannya bertahan akan membuat terus berkembang dan mengurangi kemungkinan serta resiko munculnya reaksi negatif akibat peristiwa hidup yang menekan (Sholichatun, 2012).

Faktor yang membuat seorang orang tua tunggal memiliki resiliensi yaitu dengan menganalisis permasalahan dan berfikir positif agar mendapatkan solusi pemecahan

masalah, mengenali diri agar mampu mengelola emosi dan mampu mengetahui potensi yang ada di dalam diri, memiliki keoptimisan dalam hidup untuk meraih kehidupan yang lebih baik, memiliki empati yang baik agar memiliki hubungan sosial yang positif dan saling berbagi perhatian dan kasih sayang di dalam keluarga (Pratama, et al., 2014). Hasil ini juga didukung dengan pernyataan (Reivich & Shatté, 2002) resiliensi terbentuk dari tujuh aspek dalam diri seseorang yaitu: 1. *Emotion Regulation* (Pengaturan Emosi), 2. *Impulse Control* (Pengendalian diri), 3. *Optimist* (Optimis), 4. *Causal Analysis* (Analisis Penyebab Masalah), 5. *Empathy* (Empati), 6. *Self-Efficacy* (Efikasi Diri) dan 7. *Reaching out* (Kemampuan untuk meraih apa yang diinginkan).

RESILIENSI

Menurut Reivich & Shatté dalam (Hendriani, 2018) resiliensi terbentuk dari tujuh aspek dalam diri seseorang yang sangat penting untuk membuat pribadi yang kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan, yaitu sebagai berikut:

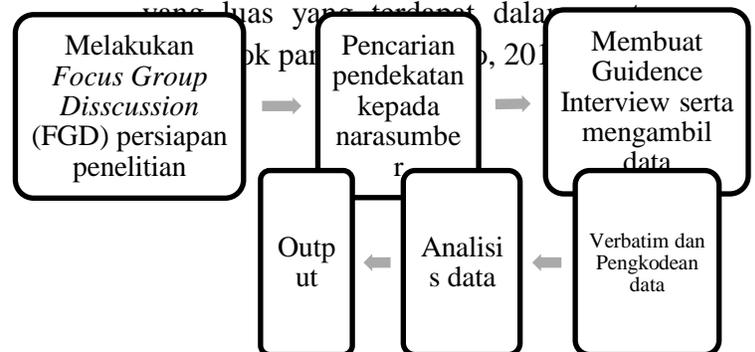


Emotion Regulation (Pengaturan Emosi) adalah kemampuan seseorang untuk tetap berada pada keadaan tenang dan terkendali meskipun pada kondisi yang menekan. Dengan kata lain sejauh mana kita dapat mengendalikan emosi khususnya emosi negatif ketika kita tengah mengalami kegagalan (Hasanah & Widuri, 2014). *Impulse Control* (Pengendalian diri) merupakan kemampuan diri dalam mengatur dorongan, penting untuk menjaga agar setiap perilaku yang kita lakukan masih dalam kontrol dari diri sendiri dan tidak lepas kendali (Center For Public Mental Health, 2020). *Optimist* (Optimis) adalah kepercayaan pada diri bahwa segala sesuatu akan dapat berubah menjadi lebih baik, mempunyai harapan akan masa depan dan percaya bahwa kita dapat mengontrol kehidupan seperti apa yang kita inginkan (Santoso, 2017). *Causal Analysis* (Analisis Penyebab Masalah) merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi penyebab dari sebuah peristiwa yang dialami. Hal ini penting untuk menjaga diri agar tidak mengambil tindakan yang salah dan merugikan diri sendiri ataupun orang lain (Baswedan & Herdiana, 2015). Empati adalah kemampuan seseorang untuk membaca petunjuk dari orang lain yang berkaitan dengan kondisi psikologis dan emosional orang tersebut. Merupakan kegiatan kognitif sekaligus afektif dengan orang lain atau kelompok lain (Zuhdi, 2019). *Self-Efficacy* (Efikasi Diri) menggambarkan sebuah keyakinan bahwa individu dapat memecahkan masalah dan dapat meraih kesuksesan. Dengan adanya keyakinan ini, kita

menjadi termotivasi untuk memecahkan masalah dan yakin bahwa masalah yang dihadapi mampu untuk dilewati (Pratama, et al., 2014). *Reaching out* (Kemampuan untuk meraih apa yang diinginkan) merupakan individu yang mampu untuk memperbaiki dan mencapai keinginan yang dituju, maka akan memiliki aspek yang lebih positif. Sesuai dengan penelitian terdahulu, memiliki perspektif bahwa dirinya harus kuat membuat individu mampu mengambil hal positif dari keadaan yang dialami (Sengkey, et al., 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah untuk memperoleh gambaran dan informasi yang lebih mendalam. Penelitian kualitatif juga bertujuan untuk menyediakan penjelasan tersirat mengenai struktur, tatanan, dan pola



Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi (Herdiyanto & Tobing, 2016).

1. Wawancara dalam penelitian terjadi dimana peneliti sedang berbincang-bincang dengan narasumber dengan tujuan menggali informasi melalui pertanyaan-pertanyaan dan menggunakan teknik tertentu.
2. Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan. Instrumen yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan tidak terstruktur. Sifat instrumen yang tidak baku memudahkan peneliti untuk menggali informasi. Observasi digunakan untuk mengamati narasumber saat menceritakan pengalamannya.
3. Dokumentasi adalah metode mengkaji dan mengolah data dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya dan mendukung data penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diberikan oleh narasumber. Dalam penelitian fenomenologi terdapat metode-metode analisis yang terstruktur dan spesifik yang dikembangkan oleh Moustakas dalam buku (Creswell, 2015) yaitu: 1. Mendeskripsikan pengalaman personal dengan fenomena yang sedang dipelajari, 2. Membuat daftar pernyataan penting. 3. Mengambil

pernyataan penting tersebut kemudian dikelompokkan menjadi unit makna atau tema. 4. Menuliskan deskripsi tekstural yang berupa menggambarkan apa yang dialami dari pengalaman partisipan. 5. Mendeskripsikan deskripsi stuktural dengan cara menggambarkan bagaimana pengalaman tersebut terjadi.

Cara Penafsiran dan Penyimpulan Hasil Penelitian

Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan tematik. Pendekatan tematik adalah metode untuk mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkantema-tema yang terdapat dalam suatu fenomena guna mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan pola-pola atau tema dalam suatu data (Raco, 2018). Oleh karena itu metode ini dapat mengatur dan menggambarkan data secara mendetail agar dapat menafsirkan berbagai aspek tentang topik penelitian. Pendekatan tematik merupakan suatu proses yang digunakan dalam mengolah informasi kualitatif yang secara umum bertujuan untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji dari pada merinci menjadi variabel-variabel yang saling berkaitan dan dilaksanakan secara sistematis (Heriyanto, 2018)

DAFTAR PUSTAKA

- Baswedan, S. & Herdiana, I., 2015. Gambaran resiliensi pada wanita single parent yang

- memiliki anak usia sekolah. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 4(8), pp. 60 - 67.
- Biernath, A., 2022. *Covid: Mengapa orang yang telah divaksin masih bisa tertular virus corona?*, Brazil: BBC News.
- Center For Public Mental Health, 2020. *Resiliensi Sebagai Benteng Diri di Masa Pandemi*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Creswell, J. W., 2015. *Penelitian kualitatif & desain riset.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dewi, L., 2017. Kehidupan Keluarga Single Mother. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, pp. 44-48.
- Gary R. VandenBos, P., 2015. *APA Dictionary of Psychology*. 2nd Edition ed. Washington DC: American Psychological Association.
- Haryanto, J. T., 2012. *Transformasi dari Tulang Rusuk Menjadi TulangPanggung*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Hasanah, T. D. U. & Widuri, E. L., 2014. Regulasi Emosi Pada Ibu Single Parent. *Jurnal Psikologi Integratif*, 2(1), pp. 86-92.
- Hendriani, W., 2018. Resiliensi Psikologis. In: *Resiliensi Psikologis*. Jakarta Timur: PRENADAMEDIA GROUP, p. 22.
- Herdiyanto, Y. K. & Tobing, D. H., 2016. *Buku Ajar METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Bali: Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Heriyanto, 2018. Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *ANUVA Volume 2 (3)*, pp. 317-324.
- Imami, F. Q., Trinugraha, Y. H. & Rahman, A., 2021. Peran Ibu sebagai Orang Tua Tunggal dalam Mendukung Pendidikan Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, pp. 793-800.
- Indrawan, M. G., & Raymond, R. (2020). Pengaruh Norma Subjektif Dan Return Ekspektasian Terhadap Minat Investasi Saham Pada Calon Investor Pada Program Yuk Nabung Saham Di Kota Batam. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 156-166.
- Indrawan, M. G., & Siregar, D. L. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan Smartphone Samsung Di Kota Batam. *Jurnal Ekobistek*, 81-87.
- Putra, D. G., & Raymond, R. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Riau Kepri Kota Batam. *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2).
- Raymond, R. (2018). Peningkatan Kinerja Pemasaran Melalui Pelatihan Perencanaan Bagi Kelompok Usaha Kerajinan Taufan Handrycraft Di Kota Batam. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 105-110.
- Raymond, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Propinsi Kepulauan Riau. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 2(3), 14-24.
- Raymond, R., Siregar, D. L., Putri, A. D., Indrawan, M. G., & rahmat Yusran, R. (2023). Pelatihan Pencatatan Biaya Bahan Baku Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Umkm Ikan Hias: The Training for Recording of Raw Material Costs to Improve the Financial Performance of UMKM Ornamental Fish. *PUAN INDONESIA*, 5(1), 53-62.
- Raymond, R., Siregar, D. L., Putri, A. D., Indrawan, M. G., & Simanjuntak, J. (2023). Pengaruh disiplin kerja dan beban kerja terhadap kinerja karyawan pada pt tanjung mutiara perkasa. *Jursima (Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen)*, 11(1), 129-133.
- Siregar, D. L., Indrawan, M. G., Putri, A. D., Rosiska, E., & Raymond, R. (2023). Development Of Product Packaging Design In Income Increasing Business Group Of Prosper Family (Uppks) Friends Kitchen In Batam City:

- Pengembangan Desain Kemasan Produk Pada Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Sahabat Kitchen Di Kota Batam. *PUAN INDONESIA*, 4(2), 279-284.
- Widia, E., Wibisono, C., & Mohamad Gita Indrawan, R. (2021). The Determination of Spiritual Intelligence, Intellectual Intelligence, Psychomotor Intelligence On Noble Morals Through The Competence Of Lecturers At The University Of Batam In The Digitalization Era In The Riau Islands. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(14), 5653-5664.
- Kahija, Y. L., 2017. *Penelitian Fenomenologis Jalan Memahami Pengalaman Hidup*. 1 ed. Yogyakarta: PT Kanisius Yogyakarta.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2020. *Kebijakan Pemulihan Ekonomi dan New Normal Telah Berhasil Meningkatkan Geliat Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19*. [Online] Available at: <https://www.ekon.go.id/info-sektoral/17/87/berita-kebijakan-pemulihan-ekonomi-dan-new-normal-telah-berhasil-meningkatkan-geliat-ekonomi-pada-masa-pandemi-covid-19>
- Menteri Dalam Negeri, 2022. *INSTRUKSI MENTERI DALAM NEGERI NOMOR 06 TAHUN 2022*. [Online] Available at: <https://covid19.hukumonline.com/wp-content/uploads/2022/02/instruksi-menteri-dalam-negeri-nomor-06-tahun-2022.pdf>
- Nicole H. Camp, M., 2012. THE INFLUENCE OF PARENTAL INVOLVEMENT IN SINGLE-FATHER, SINGLE-MOTHER, AND HETEROSEXUAL MARRIED TWO-PARENT FAMILY SYSTEMS ON ADOLESCENT INTERNALIZING AND EXTERNALIZING BEHAVIORS. *The Department of Counseling and Applied Educational Psychology in partial fulfillment of the requirements for the degree of Doctor of Philosophy in the field of Counseling Psychology*.
- Pratama, Endar, B. & Uyun, Z., 2014. *Resiliensi Di Rumah Tangga Pada Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pratiwi, A. R., 2021. RESILIENSI PEREMPUAN SINGLE PARENT SEBAGAI KEPALA KELUARGA DI TENGAH PANDEMI COVID-19. *Skripsi Thesis, SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA*.
- Raco, J., 2018. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. 1 ed. Jakarta: Grasindo.
- Reivich, K. & Shatté, A., 2002. *The resilience factor: 7 essential skills for overcoming life's inevitable obstacles*. Washington: American Psychological Association.
- Santoso, U. S. J., 2017. *OPTIMISME MASA DEPAN PADA PEREMPUAN ORANG TUA*, Surakarta: FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA.
- Sengkey, M. M., Mokoginta, A. & Tiwa, T. M., 2021. RESILIENSI IBU SINGLE PARENT DI DESA POMOMAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW. *Psikopedia*, 2(3), pp. 187-192.
- Sholichatun, Y., 2012. Hidup Setelah Menikah, Mengurai Emosi Positif dan Resiliensi Pada Wanita Tanpa Pasangan. *Jurnal Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Sitorus, A. S. T., 2020. *New Normal di Tengah Pandemi Covid-19*. [Online] Available at: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-sidempuan/baca-artikel/13169/New-Normal-di-Tengah-Pandemi-Covid-19.html>.
- Wardani, A. & Ayriza, Y., 2021. Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, pp. 772-782.

Zuhdi, M. S., 2019. RESILIENSI PADA IBU SINGLE PARENT. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 3(1), pp. 141-160